

## **Rounded Corner sebagai Strategi Soft Geometry dalam Desain Interior: Kajian Literatur Berbasis Psikologi Lingkungan terhadap Estetika, Kenyamanan Visual, dan Persepsi Keamanan Ruang**

**M Zaynul Ngabidin\*, Firman Hawari, Susy Budi Astuti, Thomas Ari Kristianto**

Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Indonesia

Email: abidin.pc@gmail.com\*

---

**Keywords:**

*Rounded corners; soft geometry;  
interior design; environmental  
psychology*

---

**Abstract**

*The development of contemporary interior design shows a shift from a function-oriented approach to design centered on user experience and well-being. The geometric shape of a space, including curved corners, influences aesthetic perception, visual comfort, and perception of security. Modern humans spend about 80–90% of their daily activities indoors, so the quality of interior design has a significant impact on psychological well-being. This study aims to examine the application of rounded corners as a soft geometry strategy in interior design from the perspective of Environmental Psychology, with a focus on aesthetics, visual comfort, and the perception of space security. This study uses the Systematic Literature Review method by examining relevant scientific articles on rounded corners, curvilinear shapes, soft geometry, visual aesthetics, visual comfort, perceived safety, and Environmental Psychology. The results of the study indicate that curved shapes tend to produce a more positive aesthetic response, increase visual comfort through ease of visual processing, and reduce the impression of threat often associated with sharp corners. Thus, rounded corners function not only as a decorative element, but also as a design strategy that supports the creation of a more humanistic, comfortable, safe, and user-oriented interior space.*

---

**Kata Kunci:**

Sudut Membulat; Soft Geometri;  
Desain Interior; Psikologi  
Lingkungan

---

**Abstrak**

Perkembangan desain interior kontemporer menunjukkan pergeseran dari pendekatan yang berorientasi fungsi menuju desain yang berpusat pada pengalaman dan kesejahteraan pengguna. Bentuk geometris ruang, termasuk sudut melengkung, memengaruhi persepsi estetika, kenyamanan visual, dan persepsi keamanan. Manusia modern menghabiskan sekitar 80–90% aktivitas hariannya di dalam ruang, sehingga kualitas desain interior berdampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan sudut membulat sebagai strategi geometri lunak dalam desain interior dari perspektif Psikologi Lingkungan, dengan fokus pada estetika, kenyamanan visual, dan persepsi keamanan ruang. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review dengan menelaah artikel ilmiah yang relevan mengenai sudut membulat, bentuk kurvilinear, geometri lembut, estetika visual, kenyamanan visual, persepsi keamanan, dan Psikologi Lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk melengkung cenderung menghasilkan respons estetika yang lebih positif, meningkatkan kenyamanan visual melalui kemudahan pencahayaan visual, serta mengurangi dampak ancaman yang sering diasosiasikan dengan sudut tajam. Dengan demikian, sudut membulat tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai strategi desain yang mendukung terciptanya interior ruang yang lebih humanis, nyaman, aman, dan berorientasi pada kesejahteraan pengguna.

## PENDAHULUAN

Perkembangan desain interior kontemporer menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan yang semata-mata berorientasi pada fungsi menuju pendekatan yang lebih berpusat pada manusia (*human-centered design*), di mana kualitas pengalaman pengguna menjadi salah satu indikator utama keberhasilan desain ruang. Dalam konteks tersebut, perhatian terhadap bentuk geometris ruang semakin meningkat karena elemen visual tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk estetika, tetapi juga memengaruhi persepsi, emosi, perilaku, dan kesejahteraan pengguna ruang. Salah satu kecenderungan desain yang semakin banyak diterapkan pada berbagai proyek interior modern adalah penggunaan *rounded corner* atau sudut melengkung sebagai bagian dari strategi *soft geometry*. Pendekatan ini menawarkan alternatif terhadap dominasi bentuk geometris kaku dan sudut tajam yang selama bertahun-tahun menjadi karakter utama desain modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa bentuk kurvilinear memiliki kemampuan untuk menciptakan transisi visual yang lebih halus, meningkatkan kenyamanan perseptual, serta membangun hubungan emosional yang lebih positif antara pengguna dan lingkungan binaan (Corradi & Munar, 2020; Kallegias & Pattichi, 2016; Miao et al., 2022). Fenomena tersebut menjadi semakin relevan karena saat ini masyarakat menghabiskan sebagian besar waktunya di dalam bangunan. Data global menunjukkan bahwa manusia modern menghabiskan sekitar 80–90% aktivitas hariannya di lingkungan dalam ruang (*indoor environment*), sehingga kualitas desain interior memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan, kenyamanan, produktivitas, dan kesejahteraan psikologis penggunanya (Hu & Roberts, 2020; Yang & Lü, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mengenai bagaimana karakter geometris ruang memengaruhi pengalaman pengguna menjadi isu yang penting untuk diteliti.

Dari perspektif Psikologi Lingkungan (*Environmental Psychology*), lingkungan fisik merupakan stimulus yang mampu memengaruhi proses kognitif, afektif, dan perilaku manusia melalui berbagai mekanisme persepsi dan pengalaman ruang (Hu & Roberts, 2020; Lee & Park, 2022; Степанова, 2023). Bentuk ruang, pencahayaan, material, warna, tekstur, hingga konfigurasi spasial dapat membentuk persepsi kenyamanan, rasa aman, identitas tempat, dan kualitas pengalaman pengguna. Sejumlah penelitian dalam bidang *neuroestetika* dan psikologi persepsi menunjukkan bahwa manusia secara umum memiliki kecenderungan untuk lebih menyukai bentuk-bentuk melengkung dibandingkan bentuk bersudut tajam karena bentuk kurva dianggap lebih mudah diproses secara visual, menghasilkan pengalaman estetis yang lebih positif, serta mengurangi persepsi ancaman yang sering dikaitkan dengan sudut tajam (Palumbo et al., 2022; Vartanian et al., 2019; Wang & Keat, 2024). Preferensi terhadap kurva tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek keindahan visual, tetapi juga berhubungan dengan kenyamanan emosional dan kecenderungan pengguna untuk berinteraksi dengan lingkungan yang mereka anggap aman dan menyenangkan (Corradi & Munar, 2020; Miao et al., 2022). Di sisi lain, penelitian mengenai kualitas lingkungan dalam ruang juga menegaskan bahwa kenyamanan visual merupakan salah satu faktor dominan yang memengaruhi kepuasan penghuni terhadap ruang, bersama dengan aspek pencahayaan, kualitas udara, akustik, dan kenyamanan termal (Alharbi & Basaad, 2022; Hassan et al., 2023; Ye et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa karakter bentuk ruang, termasuk penerapan *rounded corner*, berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pengalaman spasial pengguna.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara bentuk kurvilinear, preferensi visual, dan pengalaman pengguna, kajian yang secara khusus mengintegrasikan konsep rounded corner sebagai strategi soft geometry dalam desain interior dengan perspektif Psikologi Lingkungan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek estetika bentuk, teknologi fabrikasi digital, atau studi neuroestetika secara umum tanpa menghubungkannya secara komprehensif dengan dimensi estetika, kenyamanan visual, dan persepsi keamanan ruang dalam konteks interior (Corradi & Munar, 2020; Kallegias & Pattichi, 2016; Miao et al., 2022). Padahal, persepsi keamanan dan kenyamanan psikologis merupakan faktor penting dalam membentuk pengalaman pengguna terhadap lingkungan binaan, terutama pada ruang-ruang yang menuntut tingkat kenyamanan tinggi seperti hunian, fasilitas kesehatan, ruang kerja, ruang pendidikan, maupun fasilitas publik (Bae & Asojo, 2020; Gharipour et al., 2022; Shetty et al., 2024; Yan et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengintegrasikan, dan mensintesis berbagai temuan penelitian terkait peran rounded corner dalam membentuk kualitas pengalaman ruang. Kajian ini diharapkan mampu memperkaya pengembangan teori desain interior berbasis Psikologi Lingkungan sekaligus memberikan landasan konseptual bagi penerapan strategi soft geometry yang lebih efektif dalam menciptakan ruang yang estetis, nyaman secara visual, serta mampu meningkatkan persepsi keamanan dan kesejahteraan psikologis pengguna.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi celah penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan rounded corner sebagai strategi *soft geometry* terhadap estetika ruang interior dari perspektif Psikologi Lingkungan, menganalisis kontribusi *rounded corner* terhadap peningkatan kenyamanan visual pengguna ruang interior, mengeksplorasi hubungan antara rounded corner dengan persepsi keamanan ruang dan kesejahteraan psikologis pengguna, serta menyusun kerangka konseptual yang mengintegrasikan rounded corner, estetika, kenyamanan visual, dan persepsi keamanan dalam desain interior berbasis Psikologi Lingkungan. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, di mana secara teoretis penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu desain interior dalam memperkaya pemahaman mengenai peran elemen geometris sebagai faktor pembentuk pengalaman ruang yang tidak hanya bernilai estetis tetapi juga memengaruhi kesejahteraan psikologis pengguna, serta memperluas kajian Psikologi Lingkungan dengan menghubungkan karakteristik fisik ruang (*rounded corner*) terhadap respons afektif, kognitif, dan perilaku manusia, sementara secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi praktisi desain interior dan arsitek dalam merancang ruang yang lebih humanis, nyaman, dan aman dengan mempertimbangkan aspek psikologis pengguna, bagi akademisi menyediakan landasan konseptual untuk pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai geometri ruang dan pengalaman pengguna, serta bagi pengguna ruang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya kualitas desain interior terhadap kesejahteraan hidup sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami, menginterpretasikan, dan mensintesis berbagai konsep, teori, serta temuan penelitian mengenai penerapan *rounded corner* sebagai strategi *soft geometry* dalam desain interior berdasarkan

perspektif Psikologi Lingkungan (*Environmental Psychology*). Pendekatan ini memandang bahwa pengalaman manusia terhadap ruang terbentuk melalui proses interpretasi terhadap lingkungan fisik dan konteks tertentu.

Tahapan penelitian meliputi identifikasi masalah, penyusunan pertanyaan penelitian, penentuan strategi pencarian literatur, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, penilaian kualitas artikel, ekstraksi data, analisis tematik, dan sintesis hasil penelitian. Penelitian ini difokuskan untuk mengkaji hubungan rounded corner dengan estetika ruang, kenyamanan visual, dan persepsi keamanan ruang melalui sintesis berbagai temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.

Kajian mengenai bentuk kurvilinear dan soft geometry dalam desain interior dan lingkungan binaan telah berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Corradi dan Munar (2020) menunjukkan bahwa bentuk-bentuk melengkung memiliki kecenderungan menghasilkan respons afektif yang lebih positif dibandingkan bentuk bersudut tajam. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pengguna cenderung memberikan penilaian estetis yang lebih tinggi terhadap objek dan ruang yang memiliki kontur kurvilinear karena dianggap lebih nyaman untuk dipandang dan lebih mudah diproses oleh sistem persepsi visual manusia. Temuan ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa geometri ruang bukan hanya berfungsi sebagai elemen pembentuk visual, tetapi juga berpengaruh terhadap pengalaman emosional pengguna. Penelitian tersebut memberikan dasar teoritis yang kuat bagi pengembangan konsep rounded corner sebagai strategi desain yang mampu meningkatkan kualitas pengalaman ruang melalui pendekatan psikologis dan estetis (Corradi & Munar, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Miao et al. (2022) membahas kompleksitas geometri kurvilinear dalam lingkungan arsitektur dan pengaruhnya terhadap persepsi pengguna. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bentuk melengkung mampu menciptakan pengalaman ruang yang lebih dinamis, harmonis, dan mudah diterima oleh pengguna dibandingkan konfigurasi geometris yang kaku. Penelitian ini juga menegaskan bahwa karakteristik visual suatu ruang dapat memengaruhi bagaimana pengguna memahami dan merasakan lingkungan yang ditempatinya. Sementara itu, Kallegias dan Pattichi (2016) menyoroti perkembangan teknologi desain parametrik dan fabrikasi digital yang memungkinkan eksplorasi bentuk kurvilinear secara lebih luas dalam praktik desain interior dan arsitektur. Menurut penelitian tersebut, integrasi antara geometri melengkung dan teknologi digital membuka peluang untuk menghasilkan ruang yang lebih adaptif serta mampu memberikan pengalaman multisensori yang lebih kaya bagi pengguna (Kallegias & Pattichi, 2016; Miao et al., 2022).

Dari perspektif Psikologi Lingkungan, sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa kualitas lingkungan fisik memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan dan pengalaman manusia. Hu dan Roberts (2020) menjelaskan bahwa lingkungan binaan memengaruhi perilaku, persepsi, kesehatan, dan kualitas hidup melalui berbagai elemen fisik yang ada di dalamnya. Temuan tersebut diperkuat oleh Lee dan Park (2022) yang menyatakan bahwa kualitas lingkungan dalam ruang (*Indoor Environmental Quality*) menjadi faktor penting dalam membentuk kenyamanan dan kepuasan penghuni terhadap suatu ruang. Selain itu, Yang dan Lü (2022) menemukan bahwa elemen-elemen desain yang mampu meningkatkan kualitas pengalaman pengguna memiliki kontribusi positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis. Kajian yang dilakukan oleh Степанова (2023) juga menegaskan

bahwa hubungan antara manusia dan lingkungan fisik harus dipahami secara holistik karena pengalaman ruang dipengaruhi oleh faktor sensorik, emosional, sosial, dan budaya yang saling berinteraksi. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa desain interior tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis pengguna sehingga pendekatan Psikologi Lingkungan menjadi relevan untuk menjelaskan pengaruh rounded corner terhadap pengalaman ruang (Hu & Roberts, 2020; Lee & Park, 2022; Yang & Lü, 2022; Степанова, 2023).

Kajian mengenai estetika visual dan preferensi terhadap bentuk melengkung juga telah menjadi perhatian dalam penelitian neuroestetika. Vartanian et al. (2019) menemukan bahwa bentuk kurvilinear cenderung memperoleh penilaian estetis yang lebih tinggi dibandingkan bentuk bersudut karena memicu respons emosional yang lebih positif pada pengguna. Temuan tersebut diperkuat oleh Palumbo et al. (2022) yang menunjukkan bahwa preferensi terhadap kurva memiliki keterkaitan dengan mekanisme kognitif dan afektif yang memengaruhi cara manusia menilai keindahan suatu objek atau lingkungan. Selanjutnya, Wang et al. (2024) mengungkapkan bahwa respons terhadap bentuk melengkung dapat berbeda berdasarkan tingkat keahlian dan pengalaman individu, namun secara umum bentuk kurvilinear tetap menunjukkan kecenderungan memperoleh evaluasi yang lebih positif dibandingkan bentuk tajam. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa preferensi terhadap kurva tidak hanya merupakan fenomena estetika semata, melainkan juga berkaitan dengan proses psikologis yang lebih mendalam dalam membentuk pengalaman visual pengguna (Vartanian et al., 2019; Palumbo et al., 2022; Wang et al., 2024).

Penelitian terkait kenyamanan visual menunjukkan bahwa kualitas pengalaman visual dalam ruang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan yang saling berinteraksi. Ye et al. (2023) menjelaskan bahwa kenyamanan visual merupakan salah satu komponen utama dalam menciptakan lingkungan dalam ruang yang sehat dan produktif. Penelitian Hassan et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan dalam ruang, termasuk aspek pencahayaan dan kenyamanan sensorik, memiliki hubungan langsung dengan tingkat kepuasan pengguna terhadap ruang. Temuan serupa juga disampaikan oleh Alharbi dan Basaad (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan desain yang mampu mengintegrasikan faktor visual, ergonomi, dan psikologis dalam menciptakan pengalaman ruang yang optimal. Selain itu, penelitian Jens dan Gregg (2021), Spence (2020), serta Yan (2019) menunjukkan bahwa pengalaman multisensori yang melibatkan unsur visual, tekstur, pencahayaan, dan elemen alam dapat meningkatkan kualitas pengalaman ruang secara keseluruhan. Oleh karena itu, kenyamanan visual tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis pencahayaan, tetapi juga oleh karakter bentuk dan kualitas spasial yang diterima pengguna selama berinteraksi dengan lingkungan interior (Ye et al., 2023; Hassan et al., 2023; Alharbi & Basaad, 2022; Jens & Gregg, 2021; Spence, 2020; Yan, 2019).

Sementara itu, penelitian mengenai persepsi keamanan ruang menunjukkan bahwa karakteristik fisik lingkungan memiliki pengaruh terhadap rasa aman dan kenyamanan psikologis pengguna. Bae dan Asojo (2020) menjelaskan bahwa tata ruang, material, pencahayaan, dan elemen fisik lainnya dapat memengaruhi bagaimana pengguna menilai tingkat keamanan suatu lingkungan. Penelitian Yan et al. (2024) menunjukkan bahwa lingkungan yang dirancang dengan mempertimbangkan aspek terapeutik dan kesejahteraan psikologis mampu meningkatkan persepsi keamanan pengguna. Temuan tersebut didukung oleh Gharipour et al. (2022), Fu dan Keat (2024), serta Alchalabi dan Ahmed (2020) yang

menyoroti pentingnya desain ruang yang mendukung kenyamanan emosional dan mengurangi tingkat stres pengguna. Selain itu, penelitian Shetty et al. (2024), Liddicoat (2018), Sadatsafavi et al. (2013), dan Enwin et al. (2023) menunjukkan bahwa persepsi keamanan terbentuk melalui kombinasi antara faktor fisik, sosial, dan psikologis yang saling memengaruhi. Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk ruang, termasuk penggunaan elemen rounded corner, memiliki potensi untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, nyaman, dan mendukung kesejahteraan psikologis pengguna.

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar penelitian membahas secara terpisah mengenai geometri kurvilinear, Psikologi Lingkungan, estetika visual, kenyamanan visual, maupun persepsi keamanan ruang. Hingga saat ini masih relatif sedikit penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kelima aspek tersebut dalam konteks rounded corner sebagai strategi soft geometry pada desain interior. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian literatur yang secara sistematis mensintesis hubungan antara rounded corner, estetika ruang, kenyamanan visual, dan persepsi keamanan berdasarkan perspektif Psikologi Lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat pemahaman mengenai peran bentuk geometris melengkung sebagai elemen desain yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pengalaman dan kesejahteraan pengguna ruang interior.

Proses seleksi literatur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu:

1. **Identification**

Tahap identifikasi dilakukan dengan menelusuri artikel ilmiah melalui berbagai database akademik menggunakan kata kunci yang telah ditentukan sesuai topik penelitian.

2. **Screening**

Pada tahap ini dilakukan proses penyaringan artikel berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, serta kata kunci dengan fokus penelitian.

3. **Eligibility**

Artikel yang lolos tahap penyaringan kemudian dibaca secara menyeluruh (*full-text review*) untuk memastikan kesesuaiannya dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

4. **Included**

Tahap akhir berupa penetapan artikel yang memenuhi seluruh kriteria seleksi dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai sumber data dalam penelitian.

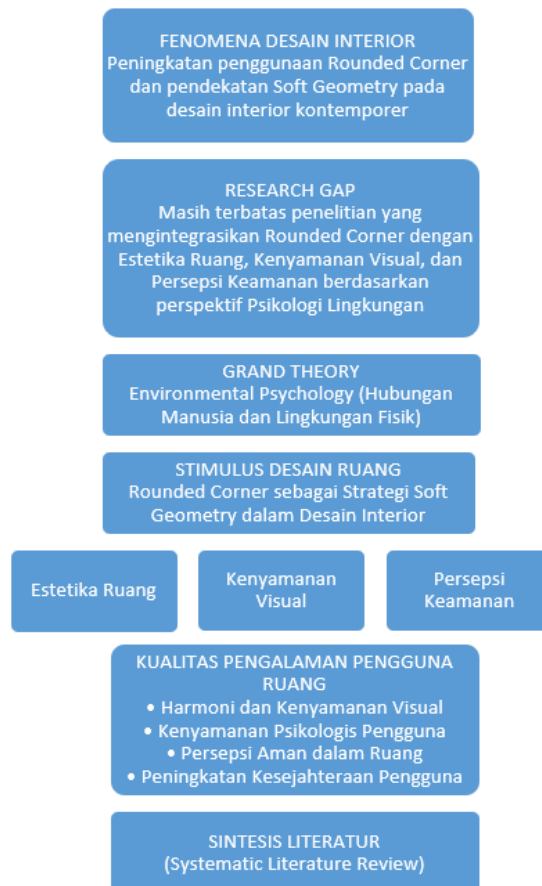
Tahap Seleksi	Jumlah Artikel	Keterangan
Artikel ditemukan dari database	120	Artikel diperoleh dari database Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Google Scholar, dan Scite.ai
Artikel duplikat dihapus	25	Artikel yang memiliki kesamaan data atau terduplikasi dieliminasi
Artikel masuk tahap screening	95	Artikel diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci

<b>Tahap Seleksi</b>	<b>Jumlah Artikel</b>	<b>Keterangan</b>
Artikel dikeluarkan setelah screening	60	Artikel tidak relevan dengan fokus dan tujuan penelitian
Artikel dibaca secara penuh	35	Artikel memenuhi syarat untuk tahap eligibility
Artikel dikeluarkan setelah full-text review	10	Artikel tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian
Artikel digunakan dalam sintesis akhir	25	Artikel digunakan sebagai sumber utama dalam analisis dan sintesis penelitian

<b>No</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan utama</b>	<b>Relevansi dengan Penelitian</b>
1	Corradi & Munar (2020)	Preferensi terhadap bentuk kurvilinear	Bentuk melengkung cenderung menghasilkan respons estetika dan emosional yang lebih positif dibanding bentuk bersudut tajam.	Menjadi dasar teoritis hubungan <i>rounded corner</i> dengan estetika dan kenyamanan visual.
2	Miao et al. (2022)	Geometri kurvilinear dalam lingkungan binaan	Geometri melengkung meningkatkan kualitas pengalaman ruang dan persepsi pengguna terhadap lingkungan.	Mendukung konsep <i>soft geometry</i> sebagai strategi desain interior.
3	Kallegias & Pattichi (2016)	Curvilinear design dan fabrikasi digital	Teknologi parametrik memungkinkan penerapan bentuk kurvilinear yang lebih adaptif dan human-centered.	Menjelaskan implementasi praktis <i>rounded corner</i> dalam desain interior modern.
4	Hu & Roberts (2020)	Environmental Psychology dan built environment	Lingkungan fisik memengaruhi perilaku, persepsi, kesehatan, dan kesejahteraan pengguna.	Menjadi dasar Grand Theory penelitian.
5	Lee & Park (2022)	Indoor Environmental Quality (IEQ)	Kualitas lingkungan dalam ruang memengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengguna.	Menjelaskan hubungan desain interior dengan kenyamanan visual.
6	Yang & Lü (2022)	Pengaruh lingkungan terhadap kesehatan dan kesejahteraan	Elemen desain yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan mental penghuni.	Mendukung hubungan antara desain ruang dan pengalaman pengguna.
7	Степанова (2023)	Interaksi manusia dan lingkungan	Pengalaman ruang dipengaruhi faktor sensorik, emosional, sosial, dan budaya.	Menguatkan paradigma konstruktivisme-interpretivisme.
8	Vartanian et al. (2019)	Neuroaesthetics dan curvature	Bentuk kurvilinear memperoleh penilaian estetika lebih tinggi dibanding bentuk tajam.	Mendukung variabel estetika ruang.
9	Palumbo et al. (2022)	Curvature preference	Preferensi terhadap kurva berhubungan dengan proses kognitif dan afektif manusia.	Menjelaskan mekanisme psikologis preferensi bentuk lengkung.
10	Wang et al. (2024)	Respon visual terhadap bentuk kurvilinear	Kurva menghasilkan evaluasi visual yang lebih positif meskipun dipengaruhi latar belakang pengguna.	Mendukung hubungan antara <i>rounded corner</i> dan persepsi visual.

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan utama	Relevansi dengan Penelitian
11	Ye et al. (2023)	Visual comfort dan kualitas lingkungan ruang	Kenyamanan visual menjadi indikator penting kualitas lingkungan dalam ruang.	Menjadi dasar variabel kenyamanan visual.
12	Hassan et al. (2023)	Lingkungan dalam ruang dan kenyamanan pengguna	Kualitas pencahayaan dan lingkungan sensorik memengaruhi kepuasan pengguna.	Mendukung pembahasan visual comfort.
13	Alharbi & Basaad (2022)	Ergonomi dan kualitas ruang	Pengalaman ruang dipengaruhi faktor visual, ergonomi, dan psikologis.	Menguatkan konsep kenyamanan visual berbasis pengguna.
14	Jens & Gregg (2021)	Biophilic design	Elemen alami meningkatkan kualitas pengalaman ruang dan kesejahteraan.	Menunjukkan pentingnya pengalaman sensorik dalam desain interior.
15	Spence (2020)	Multisensory experience	Pengalaman ruang terbentuk melalui kombinasi berbagai indera manusia.	Mendukung pendekatan pengalaman ruang yang holistik.
16	Yan (2019)	Pengalaman ruang berbasis elemen alam	Lingkungan yang mendukung pengalaman sensorik meningkatkan kenyamanan pengguna.	Mendukung teori pengalaman ruang.
17	Bae & Asojo (2020)	Safety perception dalam ruang interior	Karakteristik fisik ruang memengaruhi persepsi keamanan pengguna.	Menjadi dasar variabel persepsi keamanan ruang.
18	Yan et al. (2024)	Healing environment dan psychological safety	Ruang yang mendukung kesejahteraan psikologis meningkatkan rasa aman pengguna.	Mendukung hubungan bentuk ruang dan psychological safety.
19	Gharipour et al. (2022)	Desain ruang dan kesejahteraan psikologis	Lingkungan yang nyaman mampu mengurangi stres dan kecemasan.	Mendukung aspek keamanan psikologis.
20	Fu & Keat (2024)	Therapeutic design	Karakteristik fisik ruang memengaruhi kenyamanan emosional pengguna.	Mendukung persepsi keamanan ruang.
21	Alchalabi & Ahmed (2020)	Healing spaces	Desain ruang yang baik meningkatkan rasa aman dan kenyamanan psikologis.	Mendukung psychological safety.
22	Shetty et al. (2024)	Faktor keselamatan dalam lingkungan binaan	Faktor fisik dan sosial membentuk persepsi keamanan pengguna.	Menguatkan variabel persepsi keamanan.
23	Liddicoat (2018)	Lingkungan dan perilaku keselamatan	Tata ruang dan karakter lingkungan memengaruhi persepsi risiko.	Mendukung pembahasan safety perception.
24	Sadatsafavi et al. (2013)	Evaluasi keselamatan	Lingkungan yang terencana baik meningkatkan persepsi keamanan pengguna.	Relevan dengan aspek keamanan ruang.

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan utama	Relevansi dengan Penelitian
		lingkungan interior		
25	Enwin et al. (2023)	Pengukuran persepsi keamanan	Persepsi keamanan dipengaruhi faktor psikologis dan pengalaman pengguna.	Mendukung analisis psychological safety.



**Gambar 1.** Diagram Alur PRISMA Proses Seleksi Literatur  
 Sumber: Diadaptasi dari Page et al. (2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa rounded corner sebagai strategi soft geometry memiliki kontribusi penting dalam membentuk kualitas pengalaman ruang interior. Dari aspek estetika, bentuk sudut melengkung cenderung dipersepsikan lebih harmonis, lembut, dan menarik dibandingkan bentuk bersudut tajam. Hal ini sejalan dengan konsep preference for curvature, yaitu kecenderungan manusia untuk lebih menyukai bentuk kurvilinear karena dianggap lebih mudah diproses secara visual dan memberikan respons emosional yang positif.

Dari aspek kenyamanan visual, penerapan rounded corner mampu menciptakan transisi bentuk yang lebih halus sehingga mengurangi kesan kaku dalam ruang. Bentuk melengkung membantu pengguna merasakan ruang sebagai lingkungan yang lebih nyaman, ramah, dan tidak membebani persepsi visual. Kenyamanan ini tidak hanya berkaitan dengan keindahan, tetapi juga dengan pengalaman psikologis pengguna saat berada di dalam ruang.

Selain itu, rounded corner juga berhubungan dengan persepsi keamanan ruang. Sudut tajam sering diasosiasikan dengan bahaya atau ancaman, sedangkan bentuk melengkung memberi kesan lebih aman dan bersahabat. Dengan demikian, rounded corner tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai strategi desain yang mendukung ruang interior yang humanis, nyaman, aman, dan berorientasi pada kesejahteraan pengguna.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, *rounded corner* sebagai strategi *soft geometry* dalam desain interior memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengalaman pengguna ruang. Bentuk sudut melengkung tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga mampu menciptakan kesan visual yang lebih harmonis, lembut, dan nyaman. Dari perspektif Psikologi Lingkungan, bentuk melengkung dapat mengurangi kesan kaku dan ancaman yang sering diasosiasikan dengan sudut tajam. Dengan demikian, penerapan *rounded corner* berkontribusi terhadap peningkatan estetika ruang, kenyamanan visual, dan persepsi keamanan, sehingga mendukung terciptanya desain interior yang humanis, aman, dan berorientasi pada kesejahteraan pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Praktisi desain interior dan arsitek disarankan mempertimbangkan penerapan rounded corner sebagai strategi desain yang memperhatikan aspek psikologis pengguna, terutama pada ruang-ruang dengan tuntutan kenyamanan tinggi. Akademisi dan peneliti perlu melakukan studi empiris lebih lanjut untuk menguji pengaruh rounded corner secara kuantitatif serta mengeksplorasi interaksinya dengan elemen desain lain seperti pencahayaan, material, dan warna. Masyarakat diharapkan lebih sadar akan pentingnya kualitas desain interior terhadap kesejahteraan psikologis. Pengembang proyek disarankan mengintegrasikan pendekatan Psikologi Lingkungan dalam perencanaan desain interior. Peneliti selanjutnya direkomendasikan mengkaji pengaruh rounded corner pada berbagai tipe ruang dengan mempertimbangkan faktor budaya, demografi, dan preferensi individu yang memengaruhi persepsi pengguna terhadap bentuk geometris ruang.

## REFERENSI

- Alharbi, S., & Basaad, H. (2022). The Impact of Indoor, Outdoor and Urban Architecture on Human Psychology. *Civil Engineering and Architecture*, 10(3A), 132–137. <https://doi.org/10.13189/cea.2022.101317>
- Bae, S., & Asojo, A. (2020). Nurses' Perception of Safety on Hospital Interior Environments and Infectious Diseases: An Exploratory Study. *Global Journal on Quality and Safety in Healthcare*, 3(3), 89–97. <https://doi.org/10.36401/jqsh-19-33>
- Corradi, G., & Munar, E. (2020). *The Curvature Effect*. <https://doi.org/10.31234/osf.io/672nk>
- Gharipour, M., Tyne, I. A., Afsary, S., Hemme, N., & Trout, A. (2022). A Community Healthcare Clinic in Baltimore: Healing Environment, Design Criteria, and Assessment Metrics. *Archnet-Ijar International Journal of Architectural Research*, 17(4), 609–627. <https://doi.org/10.1108/arch-02-2022-0051>
- Hassan, M. M., Tedong, P. A., Khir, A. M., Shari, Z., Ponrahono, Z., & Sharifudin, M. P. (2023). Exploring the Effects of the Built Environment on Urban Community Wellbeing. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(10). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i10/18699>
- Hu, M., & Roberts, J. D. (2020). Connections and Divergence Between Public Health and Built

- Environment—A Scoping Review. *Urban Science*, 4(1), 12. <https://doi.org/10.3390/urbansci4010012>
- Kallegias, A., & Pattichi, E. (2016). *Elemental Intricacy - Architectural Complexity Through Hard and Soft Material Agency*. <https://doi.org/10.52842/conf.ecaade.2016.1.475>
- Lee, E. J., & Park, S.-J. (2022). Biophilic Experience-Based Residential Hybrid Framework. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(14), 8512. <https://doi.org/10.3390/ijerph19148512>
- Miao, Y., Liu, P., Fu, I. C. S., Lei, Q., Lau, S. S. Y., & Tao, Y. (2022). The Study of Architectural Geometry and Shape in the Energy Balance of Glazed Roofs. *Buildings*, 12(10), 1550. <https://doi.org/10.3390/buildings12101550>
- Palumbo, L., Rampone, G., Bertamini, M., Sinico, M., Clarke, E., & Vartanian, O. (2022). Visual Preference for Abstract Curvature and for Interior Spaces: Beyond Undergraduate Student Samples. *Psychology of Aesthetics Creativity and the Arts*, 16(4), 577–593. <https://doi.org/10.1037/aca0000359>
- Shetty, R. S., Kamath, G. B., Rodrigues, L. L. R., Nandineni, R. D., & Shetty, S. R. (2024). The Impact of the Physical Environment on Staff in Healthcare Facilities: A Systematic Literature Review. *Buildings*, 14(9), 2773. <https://doi.org/10.3390/buildings14092773>
- Vartanian, O., Navarrete, G., Chatterjee, A., Fich, L. B., Leder, H., Modroño, C., Rostrup, N., Skov, M., Corradi, G., & Nadal, M. (2019). Preference for Curvilinear Contour in Interior Architectural Spaces: Evidence From Experts and Nonexperts. *Psychology of Aesthetics Creativity and the Arts*, 13(1), 110–116. <https://doi.org/10.1037/aca0000150>
- Wang, L., & Keat, O. B. (2024). Cultural Analysis of Chinese Architectural Interior Design. *International Journal of Social Science and Human Research*, 7(04). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v7-i04-55>
- Yan, S., Azmi, A., Mansor, N., Wang, Z., & Wang, Y. (2024). Healing Spaces as a Design Approach to Optimize Emotional Regulation for Patients With Mood Disorders. *Buildings*, 14(2), 472. <https://doi.org/10.3390/buildings14020472>
- Yang, J., & Lü, H. (2022). Visualizing the Knowledge Domain in Urban Soundscape: A Scientometric Analysis Based on CiteSpace. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(21), 13912. <https://doi.org/10.3390/ijerph192113912>
- Ye, Y., Huang, Y., & Li, S. (2023). A Multidisciplinary Perspective on the Relationship Between Sustainable Built Environment and User Perception: A Bibliometric Analysis. *Frontiers in Built Environment*, 9. <https://doi.org/10.3389/fbuil.2023.1271889>
- Степанова, А. (2023). Проектирование Коммуникации На Основе Ценностей Потребителя И Особенности Его Эстетического Восприятия. *Маркетинговые Коммуникации*, 1, 10–20. <https://doi.org/10.36627/2619-1407-2023-1-1-10-20>